

EFEKTIVITAS GERAKAN CERDAS MEMILIH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA KABUPATEN KEEROM TAHUN 2024

Julian Alessandro Wanma

NPP. 31.1040

Asdaf Kabupaten Keerom, Provinsi Papua

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: julianwanma413@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Baharuddin Thahir, S.Sos, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the phenomenon that shows that first-time voters do not understand politics well, resulting in lower political participation and less intelligent decision-making. In the context of Keerom Regency, the Smart Voting Movement program has been implemented, so it is important to examine the effectiveness of the Smart Voting Movement program for first-time voters in Keerom Regency. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Smart Choosing Movement program, the factors that influence the effectiveness of the Smart Choosing Movement program and provide policy or program recommendations for novice voters in Keerom Regency in the next election so that it becomes more effective. **Method:** This research uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the effectiveness of the Smart Choosing Movement program using Sutrisno's theory. Data collection techniques were carried out by observation, interviews (10 informants) and documentation. **Result:** The results that the author obtained in this study are that the Smart Choosing Movement activities are quite effective but there are several factors that affect the effectiveness of the Smart Choosing Movement and policy or program recommendations can be given to novice voters ahead of the next general election. **Conclusion** The Smart Choosing Movement is proven to be effective with an increase in the political participation of novice voters in the general election in Keerom Regency in 2024 by 11% when compared to the general election in Keerom Regency in 2019, the factors that affect the effectiveness of the Smart Choosing Movement are budget limitations, wider cooperation of related stakeholders and sources. Policy recommendations that the author can provide are involving young influencers and utilizing social media to reach a wider range of novice voters.

Keywords: Effectiveness; Smart Voting Movement; Political Participation; Novice Voters.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada fenomena yang menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak memahami politik dengan baik, yang mengakibatkan partisipasi politik yang lebih rendah dan pengambilan keputusan yang kurang cerdas. Dalam konteks Kabupaten Keerom telah diselenggarakan program Gerakan Cerdas Memilih sehingga penting untuk meneliti tentang efektivitas dari program Gerakan Cerdas Memilih bagi pemilih pemula di Kabupaten Keerom. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari program Gerakan Cerdas Memilih, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dari program Gerakan Cerdas Memilih dan memberikan rekomendasi kebijakan atau program bagi pemilih pemula di Kabupaten Keerom pada pemilu selanjutnya sehingga menjadi lebih efektif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap efektivitas program Gerakan Cerdas Memilih menggunakan teori Sutrisno. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (10 informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil yang penulis peroleh dalam penelitian ini yaitu kegiatan Gerakan Cerdas Memilih cukup efektif namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih dan dapat diberikan rekomendasi kebijakan atau program untuk pemilih pemula menjelang pemilihan umum selanjutnya. **Kesimpulan:** Gerakan Cerdas Memilih terbukti efektif dengan adanya kenaikan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum di Kabupaten Keerom tahun 2024 sebesar 11% apabila dibandingkan dengan pemilihan umum di Kabupaten Keerom tahun 2019, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih yaitu keterbatasan anggaran, kerja sama *stakeholder* terkait lebih luas dan narasumber. Rekomendasi kebijakan yang dapat penulis berikan yaitu melibatkan influencer muda dan memanfaatkan media social untuk menjangkau pemilih pemula lebih luas. **Kata kunci:** Efektivitas; Gerakan Cerdas Memilih; Partisipasi Politik; Pemilih Pemula.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum bahwa yang dimaksud dengan Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Berdasarkan hal tersebut maka dalam konteks Indonesia, usia minimal untuk memilih adalah 17 tahun. Pemilih pemula seringkali masih berada di tahap awal dalam memahami politik dan proses pemilihan umum karena pemilih pemula adalah generasi yang baru mengenal dan terlibat dalam politik. Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih yang sudah berpengalaman, seperti kurangnya literasi politik, pemahaman politik dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Pemahaman politik pemilih pemula merupakan konsep yang mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik yang dimiliki oleh individu yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum

Pemahaman politik pemilih pemula merupakan konsep yang mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik yang dimiliki oleh individu yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Pemahaman politik pemilih pemula menjadi penting karena merupakan bagian dari sistem demokrasi. Pemahaman politik yang baik dan memadai memungkinkan pemilih pemula untuk membuat keputusan yang rasional. Dengan pemahaman yang cukup, pemilih pemula dapat memilih kandidat yang sesuai dengan nilai dan aspirasi politik mereka. Selain itu, pemahaman yang baik tentang politik juga berdampak pada partisipasi politik yang aktif dan meluas serta menentukan kesuksesan penyelenggaraan pemilu.

DPT dan partisipasi pemilih pemula tahun 2019

No	Nama Distrik	Jumlah Pemilih	Persentase pemilih Pemula	Persentase partisipasi pemilih pemula
		L+P		
1.	Waris	2,762	22% dari jumlah total pemilih	71% dari jumlah total pemilih pemula
2.	Arso	12,534		
3.	Senggi	2,423		
4.	Web	1,624		
5.	Skanto	14,429		
6.	Arso Timur	4,416		
7.	Towe	1,927		
8.	Arso Barat	10,319		
9.	Mannem	3,485		
10.	Yaffi	1,307		
11.	Kaisenar	791		
Jumlah		56,017	12,534	8,999

Sumber: KPU Kabupaten Keerom, 2023

Pemahaman politik pemilih pemula merupakan konsep yang mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik yang dimiliki oleh individu yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Pemahaman politik pemilih pemula menjadi penting karena merupakan bagian dari

sistem demokrasi. Pemahaman politik yang baik dan memadai memungkinkan pemilih pemula untuk membuat keputusan yang rasional dan berdasarkan pengetahuan tentang kandidat, platform politik, dan isu-isu yang relevan.

Rekapitulasi DPT Kabupaten Keerom Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024

No	Nama Distrik	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1.	Waris	8	18	1,880	1,865	3,745
2.	Arso	12	44	5,612	5,528	11,140
3.	Senggi	7	10	862	773	1,635
4.	Web	6	7	736	605	1,341
5.	Skanto	12	49	6,855	6,230	13,085
6.	Arso Timur	9	15	1,596	1,291	2,887
7.	Towe	10	10	747	670	1,417
8.	Arso Barat	8	38	5,082	4,749	9,831
9.	Mannem	7	13	1,600	1,429	3,029
10.	Yaffi	7	7	783	574	1,357
11.	Kaisenar	5	5	275	275	550
Jumlah		91	216	26,028	23,989	50,017

Sumber: KPU Kabupaten Keerom, 2023

Berdasarkan data di atas tentang Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Keerom Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 dan sesuai pernyataan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Keerom Melianus Gobay yang disampaikan kepada papua.tribunnews.com di Gedung Pramuka, Arso Swakarsa, Rabu 26 Juli 2023 bahwa dari jumlah DPT 50.017 terdapat 30% jumlah pemilih pemula (Erari, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah DPT pemilih pemula pada pemilu Kabupaten Keerom adalah sebesar 30% atau 15.051 orang yang termasuk dalam pemilih pemula di Kabupaten Keerom pada tahun 2024.

Pemilih pemula sebagai generasi baru yang terlibat dalam politik umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih yang berpengalaman. Pemilih pemula sering kali memiliki keterbatasan literasi politik, keterbatasan pemahaman politik, dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak memahami politik dengan baik, yang mengakibatkan partisipasi politik yang lebih rendah dan pengambilan keputusan yang kurang cerdas. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula menjadi penting. Gerakan Cerdas Memilih dalam konteks Kabupaten Keerom diharapkan dapat membuka wawasan dan meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula dalam pemilihan umum 2024. Melalui program ini, para pemilih pemula memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak dan pentingnya peran pemilih pemula dalam proses demokrasi terutama dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2024. Berdasarkan penjelasan di atas yakni, adanya urgensi dan upaya meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom melalui kegiatan Gerakan Cerdas Memilih agar para pemilih pemula tersebut dapat berkontribusi positif dan juga memiliki pemahaman politik yang baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Keerom Tahun 2024”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam mengawal Pemilu di Kabupaten Keerom. Pemilih pemula seringkali masih berada di tahap awal dalam memahami politik dan proses pemilihan umum karena pemilih pemula adalah generasi yang baru mengenal dan terlibat dalam politik. bahwa jumlah DPT pemilih pemula pada pemilu Kabupaten Keerom adalah sebesar 30% atau 15.051 orang yang termasuk dalam pemilih pemula di Kabupaten Keerom pada tahun 2024. Data ini menunjukkan minat pemuda yang cukup tinggi dalam berpartisipasi pada pemilu dengan tujuan ikut menentukan masa depan wilayahnya.

Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih yang sudah berpengalaman, seperti kurangnya literasi politik, pemahaman politik dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. pemilih pemula cenderung lebih rentan terhadap disinformasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman politik yang memadai dan pengaruh dari faktor sosial dan lingkungan sekitar menyebabkan setiap kali perhelatan pemilu digelar, partai-partai politik dan para kandidatnya menjadikan para pemilih pemula ini sebagai salah satu sasaran bidik yang penting dalam sosialisasi dan kampanye.

Pemilih yang telah berusia 17 tahun pada penyelenggaraan pemilu mulai berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu sehingga sangat penting untuk memahami bagaimana pemilih pemula membentuk preferensi politik. Pada usia 17 tahun, seseorang mulai merasa memiliki tanggung jawab sosial dan ingin berkontribusi kepada masyarakat. Pemilih pemula berusia 17 tahun mungkin memiliki kesempatan untuk menjadi penggerak perubahan dalam pemilihan umum dengan memengaruhi proses politik dan keputusan yang dibuat. Siswa biasanya belajar tentang sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, dan pentingnya partisipasi politik pada usia 17 tahun. Oleh karena itu, pemilih pemula yang berusia 17 tahun menjadi kategori usia penelitian yang relevan untuk memahami seberapa baik pendidikan politik membentuk pemahaman pemilih pemula tentang politik.

Kepala LPP RRI Jayapura, Engelbertus Silibun dalam website berita rri.co.id pada 25 Juli 2023 di Gedung Pramuka, Arso Swakarsa, menekankan bahwa pemilih pemula adalah harapan masa depan bangsa dan juga pentingnya partisipasi aktif pemilih pemula dalam pemilihan umum 2024 dan bahwa setiap suara memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembangunan di masa yang akan datang (Firmansyah, 2023). Pemilih pemula sebagai generasi baru yang terlibat dalam politik umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih yang berpengalaman. Pemilih pemula sering kali memiliki keterbatasan literasi politik, keterbatasan pemahaman politik, dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak memahami politik dengan baik, yang mengakibatkan partisipasi politik yang lebih rendah dan pengambilan keputusan yang kurang cerdas. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula menjadi penting.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas program dan juga peningkatan partisipasi politik bagi pemilih pemula melalui gerakan cerdas memilih. penelitian sebelumnya oleh Suharno (2019) yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa membahas masalah tentang rendahnya kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang disebabkan oleh kurangnya waktu, pendampingan, dan praktik langsung tentang politik. Penelitian sebelumnya yang kedua oleh Limilia dan Ariadne (2018) tentang Pengetahuan Dan Persepsi Politik Pada Remaja membahas masalah utama tentang rendahnya pengetahuan dan persepsi

politik pada remaja pemilih pemula terkait partai politik. Persepsi negatif ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebohongan, korupsi, ketidakpedulian terhadap masyarakat, dan ekspektasi yang tidak sesuai dengan realitas. yang ketiga dilakukan oleh Wijaya (2020) yang berjudul Analisis Partisipasi Milenial (Pemilih Pemula) Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar membahas masalah tentang seberapa besar minat milenial atau pemilih pemula dalam proses pemilu dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih milenial atau pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Desa Rimba Beringin, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Keempat, penelitian oleh Lihardi dan Freffy (2021) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi membahas tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada masa pandemi COVID-19 di Desa Teratak Jering Kabupaten Kuantan Singingi. Kelima Anisa (2022) “Efektivitas Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Banjir Bandang Di Kab. Luwu Utara (Studi Pada Pelaku Umkm)” Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Program Pemerintah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat pada Pelaku UMKM. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: program-program apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pelaku UMKM pasca banjir bandang di Kab. Luwu Utara, bagaimana efektivitas program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM pasca banjir bandang di Kab. Luwu Utara. Keenam penelitian oleh Samsul Ma’arif (2015) . Efektivitas Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) Desa Banjarwangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan mengenai system pengelolaan pusat layanan internet kecamatan di desa banjarwangi, tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kurangnya pengawasan yang dilakuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pusat layanan internet kecamatan di desa banjarwangi. Ketujuh penelitian oleh Ayatullah Rohmaini (2023) “Efektivitas Program Better Lives Yang Dilaksanakan Yayasan Sayap Ibu Bintaro Tangerang Selatan Banten”. Penelitian ini merupakan penelitian terkait efektivitas program Better Lives yang dilaksanakan oleh Yayasan Sayap Ibu Bintaro Tangerang Selatan Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dari program better lives saat dilaksanakan. Berawal dari banyaknya kegiatan anak di yayasan yang menghasilkan karya namun belum ada wadah yang memfasilitasi karya tersebut, berdirilah better lives sebagai wadah sekaligus penyalur karya penyandang disabilitas yayasan sayap ibu banten. Terakhir penelitian oleh Burhanudin (2021) “Kesadaran Politik Dan Partisipasi Politik:(Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah”. Skripsi ini membahas mengenai kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat yang terjadi pada pelaksanaan pemilu 2019 di Desa Gantungan, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pada pemilu 2019, angka partisipasi Desa Gantungan adalah 74,53%, merupakan angka tertinggi di Kecamatan Jatinegara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran politik masyarakat terhadap partisipasi politik pada pelaksanaan pemilu 2019.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang pertama ialah tempat penelitian dimana semua tempat penelitian dilakukan pada lokasi yang berbeda. Lalu dalam konteks penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan adapun dengan penelitian oleh Suharno (2019) perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan politik dengan mengajarkan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik, sedangkan pada penelitian ini fokus pada seberapa efektif gerakan cerdas memilih untuk meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom serta terletak juga

perbedaan pada lokasi penelitian. yang kedua oleh Limilia dan Ariadne (2018) penelitian ini fokus pada pengetahuan dan persepsi pemilih muda tentang partai politik secara keseluruhan. yang ketiga dilakukan oleh Wijaya (2020) Perbedaannya penelitian ini berfokus pada partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan umum legislatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada efektivitas gerakan cerdas memilih dalam meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian sebelumnya yang terakhir dilakukan oleh Lihardi dan Freffy (2021) penelitian ini membahas tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada masa pandemi COVID-19 di Desa Teratak Jering Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan yang penulis lakukan adalah membahas tentang bagaimana efektivitas gerakan cerdas memilih dalam meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom Tahun 2024. Pada intinya perbedaan penelitian ini ialah pada focus penelitian yang di bahas, dimana penelitian ini focus membahas mengenai efektivitas program gerakan cerdas memilih dalam rangka peningkatan kesadaran dan juga partisipasi politik golongan pemula. Adapun perbedaan lainnya ialah dalam hal metode beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif seperti halnya pada penelitian Burhanudin (2021) dan beberapa penelitian lainnya sedangkan penelitian penulis menggunakan kualitatif deskriptif.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Gerakan Cerdas Memilih dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan Gerakan Cerdas Memilih dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom tahun 2024.

II. METODE

Pendekatan penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu serta merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Dezin dan Lincoln dalam Moleong (2016:5), berpendapat bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami subjeknya (Moleong, 2016:6).

Menurut Whitney dalam Nazir (2017:43) metode penelitian deskriptif merupakan proses mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, norma, dan situasi tertentu yang berkaitan dengan hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, proses, dan dampak dari suatu fenomena. Menurut Moleong (2016:11) salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Hal itu disebabkan penggunaan metode kualitatif. Selain itu, apa pun yang dikumpulkan dapat menjadi kunci untuk sebuah penelitian. Oleh karena itu laporan penelitian ini berisi kutipan data untuk menggambarkan bagaimana laporan tersebut disajikan. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan di tempat, foto, file pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta pendekatan induktif. Metode penelitian ini digunakan penulis dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai efektivitas gerakan cerdas memilih dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula Kabupaten Keerom tahun 2024. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk memberikan deskripsi dan penilaian secara objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

terjadi. Dengan melalui pengumpulan data penelitian di lapangan, yang selanjutnya dibahas serta di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan pemahaman mendalam.

Penulis mengumpulkan dari informan yang berkaitan langsung dengan lembaga, organisasi, kelompok maupun masyarakat yang terkait dengan permasalahan ini yang peneliti anggap mampu memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dengan fokus penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Ketua KPU Kabupaten Keerom, Sekretaris KPU Kabupaten Keerom, Sekretaris Daerah Kabupaten Keerom, Kepala LPP RRI Jayapura, Peserta Kegiatan Gerakan Cerdas Memilih dari SMAN 1 Arso yang masing-masing berjumlah 2 orang, Peserta Kegiatan Gerakan Cerdas Memilih dari SMK 1 Arso yang masing-masing berjumlah 2 orang dan Pemilih Pemula bukan peserta Gerakan Cerdas Memilih dari SMA YPPK Taruna Tegasa yang masing-masing berjumlah 2 orang. Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilaksanakan menggunakan teknik observasi (peneliti langsung terjun ke lapangan) Adapun analisisnya menggunakan teori yang digagas oleh Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:339) "kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Keerom Tahun 2024. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Keerom Tahun 2024

3.1.1 Dimensi Pemahaman Program

Adapun pemahaman program yang dimaksud dalam dimensi ini dilihat dari sejauh mana pemilih pemula dapat memahami perihal Gerakan Cerdas Memilih (GCM) bagi pemilih pemula di Kabupaten Keerom, serta manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi politik para pemilih pemula. Lebih jauh program ini diatur oleh Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dalam Nota Dinas Nomor : ND-395/Dir.PP/IX.KS.03.03/04/2023 dimana RRI sebagai media publik milik bangsa yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi dan edukasi politik yang sehat, RRI menggelar program Gerakan Cerdas Memilih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa upaya Pemerintah perihal pemahaman program kepada pemilih pemula telah dilaksanakan dengan baik tetapi masih terdapat tugas tambahan bagi Pemerintah Kabupaten Keerom, KPU kabupaten Keerom dan LPP RRI Jayapura untuk lebih mengenalkan nama dan tujuan daripada Gerakan Cerdas Memilih kepada pemilih pemula yang tidak mengikuti kegiatan Gerakan Cerdas Memilih.

3.1.2 Dimensi Tepat Sasaran

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan, kemudian kaitannya dengan penelitian peneliti ingin mengetahui sejauh mana Gerakan Cerdas Memilih sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang mana terdapat dua indikator yakni program dapat memberikan manfaat bagi pemilih pemula dan program sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula. Gerakan Cerdas Memilih sangat bermanfaat bagi pemilih pemula dan juga sudah memenuhi kebutuhan pemilih pemula sehingga dapat menjelaskan dua indikator yakni program dapat memberikan manfaat bagi pemilih pemula dan program sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Gerakan Cerdas Memilih sangat bermanfaat bagi pemilih pemula dan juga sudah memenuhi kebutuhan pemilih pemula sehingga dapat menjelaskan dua indikator yakni program dapat memberikan manfaat bagi pemilih pemula dan program sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula. Program ini tidak hanya memberikan manfaat yang nyata bagi pemilih pemula, tetapi juga telah memenuhi kebutuhan pemilih pemula dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Gerakan Cerdas Memilih telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemilih pemula. Dengan demikian Gerakan Cerdas Memilih telah memenuhi dimensi tepat sasaran dengan baik.

3.1.3 Dimensi Tepat Waktu

Ketepatan waktu adalah mengetahui sejauh mana penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat atau belum. Dengan waktu yang tepat maka program yang sudah dibuat dapat dikatakan lancar dan optimal. Dalam konteks Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom ini penulis meneliti apakah ada kendala terkait ketepatan waktu realisasi Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dimensi ketepatan waktu sudah memenuhi kriteria karena tidak ada kendala perihal waktu realisasi program Gerakan Cerdas Memilih baik dari LPP RRI Jayapura, Pemerintah Kabupaten Keerom, KPU Kabupaten Keerom dan seluruh stakeholder terkait dalam penyelenggaraan Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom.

3.1.4 Dimensi Tercapainya Tujuan

Tujuan program merupakan hal utama dan terpenting dalam pembuatan suatu program, karena untuk membuat suatu program harus terlebih dahulu menentukan tujuan dari program yang dibuat. Tujuan dari program dijelaskan secara rinci dan harus dapat bermanfaat bagi pelaksanaannya. Tujuan dari Program Gerakan Cerdas Memilih adalah memberikan informasi dan edukasi politik yang sehat di kalangan pemilih pemula. Berkaitan dengan dimensi ketercapaian tujuan dalam Program Gerakan Cerdas Memilih maka hal pertama yang harus dipenuhi ialah manfaat apa yang dirasakan oleh pemilih pemula.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa tujuan dari program Gerakan Cerdas Memilih telah dirasakan oleh pemilih pemula di Kabupaten Keerom terutama pemilih pemula yang ikut dalam kegiatan Gerakan Cerdas Memilih yaitu sangat mengedukasi pemilih pemula dan memberikan informasi sesuai kebutuhan para pemilih pemula sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan.

3.1.5 Dimensi Perubahan Nyata

Perubahan nyata ini digunakan untuk melihat perubahan pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula sebelum dan sesudah mengikuti program Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom. Perubahan nyata yang dimaksud adalah peningkatan partisipasi politik pemilih pemula dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Gerakan Cerdas Memilih. Berdasarkan perbandingan persentase partisipasi pemilih pemula 2019 dan 2024 didapatkan hasil bahwa ada peningkatan partisipasi dari pemilu sebelumnya adapun dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 1
Perbandingan persentase partisipasi pemilih pemula 2019 dan 2024

No	Tahun	Jumlah Pemilih Pemula	Jumlah Partisipasi Pemilih Pemula	Persentase jumlah partisipasi dari total DPT pemilih pemu
1.	2019	12,534	8,999	71%
2.	2024	15,051	12,492	82%

Sumber: KPU Kabupaten Keerom, 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi membuktikan bahwa program Gerakan Cerdas Memilih telah membawa manfaat serta perubahan nyata dalam meningkatkan pemahaman politik dan dan partisipasi pemilih pemula Kabupaten Keerom. Diharapkan dengan adanya perubahan ini semakin dapat mendorong pemilih pemula menjadi pemilih yang bijak dan bertanggungjawab.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Tahun 2024

3.2.1 Keterbatasan Anggaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Gerakan Cerdas Memilih adalah keterbatasan anggaran. Faktor anggaran menjadi salah satu faktor yang krusial mengingat semua jenis kegiatan membutuhkan anggaran untuk dapat terealisasi dengan baik. Sebaliknya keterbatasan anggaran justru dapat menghambat terealisasinya program.

Menurut Siagian (2001:24) efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Keterbatasan anggaran mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih dengan tidak dapat mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mencakup wilayah yang luas atau menyelenggarakan kegiatan yang dapat menjangkau populasi pemilih pemula secara keseluruhan.

3.2.2 Kerjasama Stakeholder Terkait

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Gerakan Cerdas Memilih adalah kerjasama antara *stakeholder* terkait. Faktor kerjasama *stakeholder* terkait menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih karena dengan adanya kerjasama yang baik maka Gerakan Cerdas Memilih ini dapat berjalan atau terlaksana dengan baik. Kerjasama *stakeholder* terkait memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas Gerakan Cerdas Memilih. Dengan adanya kerjasama *stakeholder* terkait pengorganisasian dan penyelenggaraan Gerakan Cerdas Memilih menjadi lebih terkoordinasi dan terstruktur.

Konsep efektivitas yang diungkapkan oleh Sedarmayanti (2009:59) bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran untuk menilai seberapa jauh target yang dapat dicapai. Semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.

3.2.3 Narasumber

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi efektivitas program Gerakan Cerdas Memilih adalah narasumber. Faktor narasumber menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih. Menurut Siagian (2001:24) efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Kedekatan usia, kepercayaan, jangkauan luas, dan pengaruh sosial *influencer* muda dapat menarik minat pemilih pemula, mendorong partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan edukasi politik, dan meningkatkan pemahaman pemilih pemula tentang pentingnya demokrasi dan hak pilih. Dengan demikian melibatkan *influencer* muda sebagai narasumber merupakan faktor yang turut mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom tahun 2024.

3.3 Rekomendasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Keerom Pada Pemilu Selanjutnya.

. Rekomendasi dari penulis antara lain :

1. Program Edukasi Pemilih Pemula Berbasis Digital
Dalam mengatasi keterbatasan anggaran para *stakeholder* terkait dapat memanfaatkan platform digital seperti website, aplikasi seluler dan media sosial yang banyak digunakan oleh anak muda atau pemilih pemula untuk menyediakan konten edukatif tentang politik dan pemilihan kepada pemilih pemula.
2. Kolaborasi dengan *Stakeholder* Terkait Lebih Luas
Kerjasama dengan *stakeholder* terkait seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media lokal sangat penting.
3. Program *Mentorship* oleh *Influencer* Muda
Melibatkan *influencer* muda yang populer di kalangan pemilih pemula dapat menjadi strategi yang efektif.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adanya program Gerakan Cerdas Memilih yang dilakukan pemerintah Kabupaten Keerom dalam rangka meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan politik berupa pemilu nyatanya berhasil meningkatkan partisipasi dan juga tujuan dari program tersebut. Peran masyarakat dan pemerintah secara aktif dan berpadu membuat program ini berhasil dimana terjadi peningkatan Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dimensi ketepatan waktu sudah memenuhi kriteria karena tidak ada kendala perihal waktu realisasi program Gerakan Cerdas Memilih baik dari LPP RRI Jayapura, Pemerintah Kabupaten Keerom, KPU Kabupaten Keerom dan seluruh *stakeholder* terkait dalam penyelenggaraan Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Keerom maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Gerakan Cerdas Memilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kabupaten Keerom terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada tahun 2024. Berdasarkan perbandingan data jumlah partisipasi politik pemilih pemula tahun 2019 dengan data jumlah partisipasi politik pemilih pemula tahun 2024 terdapat kenaikan 11% sehingga Gerakan Cerdas Memilih terbukti efektif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Cerdas Memilih :
 - a. Keterbatasan anggaran
 - b. Kerjasama stakeholder
 - c. Narasumber yang menjadi pemateri
 - d. Gaya penyampaian terhadap pemilih pemula.
3. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula di Kabupaten Keerom pada pemilu selanjutnya :
 - a. Program edukasi pemilih pemula berbasis digital
 - b. Kolaborasi dengan stakeholder terkait lebih luas Pemerintah Daerah
 - c. Program mentorship oleh influencer muda

Keterbatasan Penelitian. Meskipun adanya peningkatan partisipasi politik pemilih pemula sebesar 11%, masih ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar program Gerakan Cerdas Memilih juga berkontribusi pada peningkatan tersebut. Analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi secara spesifik dampak program tersebut serta kurangnya pembahasan tentang faktor-faktor kontekstual, seperti kondisi sosial, politik, ekonomi, atau budaya, yang mungkin memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Analisis tentang konteks ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pemahaman politik dan partisipasi politik pemilih pemula.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Gerakan Cerdas Memilih di Kabupaten Keerom untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Keerom, Sekda Kabupaten Keerom, Sekretaris KPU Keerom, beserta jajarannya, LPP RRI serta narasumber yang bersedia berpartisipasi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu

VI. DAFTAR PUSTAKA

- ANISA, A. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASCA BANJIR BANDANG DI KAB. LUWU UTARA (STUDI PADA PELAKU UMKM) (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Burhanudin. (2021). Kesadaran Politik DAN Partisipasi Politik: (Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah) (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Erari, C. (2023). Pemilu 2024: DPT Kabupaten Keerom Capai 50 Ribu Lebih, Ini Penjelasan KPU. <https://papua.tribunnews.com/2023/07/27/pemilu-2024-dpt-kabupaten-keerom-capai-50-ribu-lebih-ini-penjelasan-kpu>
- Firmansyah, A. (2023). Tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula, GCM Hadir di Keerom. <https://www.rri.co.id/index.php/jayapura/pemilu/296631/tingkatkan-partisipasi-pemilih-pemula-gcm-hadir-di-keerom>
- Lihardi, M. I., & Freffy, RS, H. T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7521-7533.
- Limilia, P., & Ariadne, E. (2018). Pengetahuan dan persepsi politik pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 45-55. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.5>
- Maarip, S., Widyastuti, Y., & Cadith, J. (2015). EFEKTIVITAS PROGRAM PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN DESA BANJARWANGI (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rohmaini, A. Efektivitas Program Better Lives Yang Dilaksanakan Yayasan Sayap Ibu Bintaro Tangerang Selatan Banten (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Suharno. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2904>
- Wijaya, ilham. (2020). Analisis Partisipasi Milenial (Pemilih Pemula) Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.))

